

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Kerangka Berpikir

Mengubah Pola Perilaku Nelayan

Untuk menjadi nelayan yang memiliki sumber daya manusia yang bermutu, maka pola perilaku nelayan harus mengalami perubahan yang mendasar, yaitu:

- (1) Dari tidak sadar mutu menjadi sadar akan pentingnya mutu dalam aspek kehidupan.
- (2) Dari tidak tahu, tidak mau, dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan; menjadi tahu, mau dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- (3) Dari tidak atau kurang memiliki kompetensi yang dibutuhkan menjadi memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan usahanya agar dapat melayani para pelanggan dengan baik.
- (4) Dari yang tidak tahu, tidak mau dan tidak mampu melakukan perbaikan terus menerus dalam bekerja; menjadi tahu, mau dan mampu, melakukan perbaikan terus menerus dalam usahanya agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan para pelanggannya secara mandiri.

Area Kerja Pengembangan Mutu SDM Nelayan

Prabowo Tjitropranoto (2005) menggambarkan area kerja penyuluhan yang disebut sebagai area inovasi sosial. Area ini terletak pada diri klien (pada kasus ini, nelayan). Area digambarkan dengan tiga lapis lingkaran, yaitu: (1) lapisan lingkaran terluar merupakan kawasan pengetahuan, keterampilan, dan persepsi; (2) lapisan lingkaran tengah merupakan kawasan sikap dan (3) lapisan lingkaran terdalam adalah kawasan kepribadian (semangat, percaya diri, kemauan, ulet, mandiri, kompeten, berpikir positif, kreatif, rasional). Melalui kegiatan penyuluhan dilakukan inovasi sosial pada kawasan ini. Tujuannya adalah terjadinya perubahan perilaku klien, sesuai yang diharapkan. Pada Gambar 3 disampaikan konsep inovasi sosial yang merupakan pemikiran Prabowo Tjitropranoto (2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

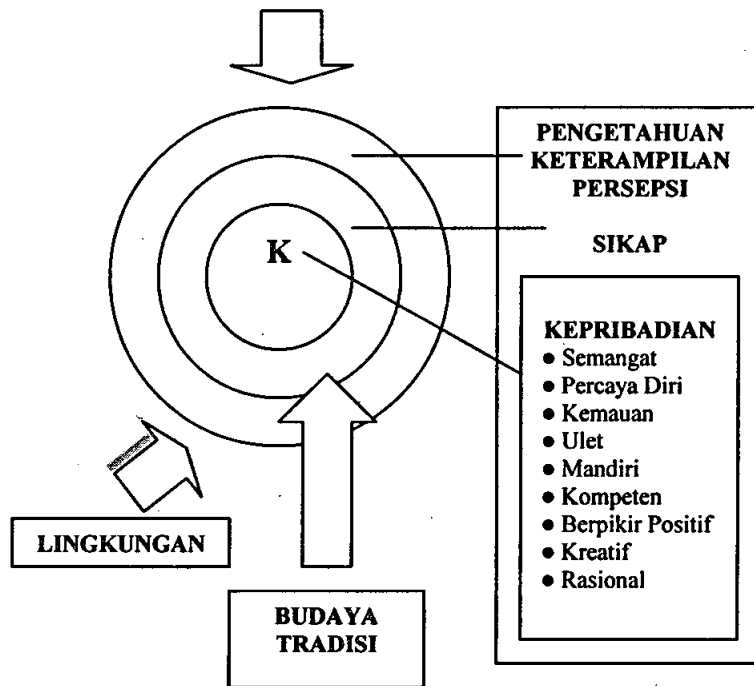
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bojo Agricultural University

**PENYULUHAN
SEBAGAI INOVASI SOSIAL**



Gambar 3. Konsep Inovasi Sosial
Sumber: Prabowo Tjitropranoto (2005)

Pada Gambar 3 terlihat penyuluhan sebagai inovasi sosial merupakan kegiatan yang berasal dari luar diri klien yang berfungsi mengembangkan potensi yang ada pada diri klien. Penyuluhan berfungsi membantu terjadinya perubahan perilaku pada diri klien agar ia dapat menolong dirinya sendiri.

Pelanggan-pelanggan Nelayan dan Kebutuhannya

Untuk memenuhi kebutuhan para pelanggannya, nelayan wajib mengetahui para pelanggannya dan kebutuhannya. Profil pelanggan nelayan dibagi atas:

- (1) Pelanggan internal, yaitu nelayan dan keluarganya.
- (2) Pelanggan eksternal, yaitu orang-orang atau pihak-pihak di luar diri nelayan dan keluarganya, terdiri dari: (1) pelanggan eksternal primer: masyarakat (rumah tangga) untuk konsumsi langsung, pedagang makanan matang, pengusaha industri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

perikanan, pengumpul hasil perikanan; (2) pelanggan eksternal sekunder: pemerintah dan (3) pelanggan eksternal tersier: negara. Berdasarkan tinjauan pustaka dan studi pendahuluan, pada Tabel 3 disampaikan hasil kajian analitik pelanggan internal nelayan dan kebutuhannya.

Tabel 3. Pelanggan Internal Nelayan dan Kebutuhannya

| Jenis Pelanggan Internal | Jenis Kebutuhan Produk Barang/Jasa/Lainnya | |
|--|---|---|
| Individu Nelayan (diri sendiri) dan Keluarga | Kebutuhan hidup nelayan dan keluarga | Uraian |
| | Finansial | |
| | (1) Fisik | Untuk pemenuhan kebutuhan: pangan yang cukup dan bergizi, sandang yang layak, tempat tinggal yang memenuhi syarat |
| | (2) Non fisik | Pemenuhan kebutuhan keuangan untuk pembayaran: listrik, air, pendidikan, kesehatan, rekreasi, transportasi, komunikasi, tabungan untuk kebutuhan mendadak, dan jaminan hari tua |
| | Non Finansial | Uraian |
| | | Rasa aman, hubungan sosial, penghargaan, aktualisasi diri |
| | Kebutuhan Nelayan dalam Profesi | |
| | Informasi/finansial/alat/kebijakan | Uraian |
| | (1) Manajemen | Produksi, pemasaran, keuangan |
| | (2) Pasar | Pemasaran dan jalur distribusi: lokal, nasional, ekspor |
| | (3) Modal kerja/lembaga keuangan | Pemenuhan kebutuhan: pembelian peralatan kerja, meningkatkan usaha perikanan |
| | (4) Pengembangan SDM nelayan | Peningkatan kompetensi: di mana memperoleh tambahan pendidikan kenelayanan, siapa yang harus dicari, materi-materi terkini tentang kenelayanan |
| | (5) Teknologi | Teknologi tepat guna untuk: penangkapan, penanganan, dan pengolahan hasil tangkapan |
| | (6) Kelembagaan | Pengembangan kelompok dan organisasi nelayan |
| | (7) Usaha | Berbagai diversifikasi usaha perikanan |
| | (8) Peraturan / kebijakan | Berbagai peraturan perundang-undangan |

Tabel 3 memperlihatkan bahwa pelanggan internal nelayan adalah dirinya dan keluarga. Kebutuhan pelanggan internal beragam, dan berdasarkan jenis pelanggan dibagi atas: (1) kebutuhan nelayan (pribadi dan profesi) dan (2) kebutuhan keluarga. Pada Tabel 4 disampaikan hasil kajian analitik pelanggan eksternal nelayan dan kebutuhannya.

Tabel 4. Pelanggan Eksternal Nelayan dan Kebutuhannya

| Jenis Pelanggan Eksternal | Jenis Kebutuhan Produk Barang/Jasa/Lainnya | Uraian |
|---|---|---|
| Primer (konsumen) | | |
| Masyarakat untuk konsumsi rumah tangga. | (1) Barang: produk perikanan (2) Jasa: layanan dalam penjualan | Barang: Produk yang aman, keanekaragaman produk, jumlah produk Jasa/suasana ketersediaan barang, kejujuran, harga terjangkau, layanan cepat, tempat jual beli yang tetap, mudah dicapai, aman dan menyenangkan |
| Pedagang makanan matang <i>sea food</i> untuk dimasak dan dijual | (1) Barang: produk perikanan (2) Jasa: layanan dalam penjualan | Barang Produk yang aman, keanekaragaman produk, jumlah produk Jasa/suasana ketersediaan barang, kejujuran, harga bersaing, cepat, tempat jual beli yang tetap, mudah dicapai, aman dan memadai |
| Para pengusaha industri perikanan untuk diolah dan dijual dalam bentuk yang telah diawetkan, skala lokal dan ekspor. | | |
| Para pengumpul hasil perikanan sebagai agen, distributor pemasok restoran, supermarket, skala lokal dan ekspor. | | |
| Sekunder | | |
| Pemerintah | (1) Produksi | Kestabilan stok ikan dan pemenuhan kebutuhan produk perikanan. |
| | (2) Finansial | Kelancaran setoran pajak pendapatan yang berasal dari sektor perikanan dan kelautan, sebagai dukungan penyelenggaraan pembangunan daerah dan pembangunan nasional. |
| Tersier | | |
| Negara | (1) Kesejahteraan bangsa | Kesehatan masyarakat melalui pemenuhan makanan bergizi (hasil laut Indonesia). Nelayan yang sejahtera sebagai bagian dari bangsa Indonesia |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Berdasarkan Tabel 4, pelanggan eksternal nelayan terdiri dari: (1) pelanggan eksternal primer: para konsumen; (2) pelanggan eksternal sekunder: pemerintah dan (3) pelanggan eksternal tersier: negara. Untuk mendapat imbalan layak, nelayan harus mampu berusaha memenuhi kebutuhan para pelanggan eksternal primernya, atau konsumennya. Caranya dengan menyediakan produk yang menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan konsumen. Kesejahteraan nelayan dan keluarga sangat tergantung dari kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan atau harapan para konsumennya, dengan didukung faktor-faktor lingkungan.

Paradigma Pola Perilaku Nelayan Bermutu

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil studi pendahuluan, pada Tabel 5 disampaikan perbandingan paradigma perilaku nelayan bermutu (maju) dan kondisi objektif nelayan.

- (1) Aspek-aspek arah pergeseran paradigma menuju nelayan bermutu meliputi:
(1) sikap terhadap pelanggan; (2) wawasan usaha; (3) kemampuan jaringan usaha; (4) komitmen terhadap sumber daya; (5) komitmen terhadap lingkungan; komitmen terhadap etika usaha; tujuan usaha; (6) pengembangan usaha dan (7) kepribadian.
- (2) Nelayan bermutu merupakan kondisi masa depan yang diharapkan terjadi pada diri nelayan, dan menggambarkan mutu SDM nelayan yang diharapkan.
- (3) Kondisi objektif nelayan memperlihatkan nelayan memerlukan berbagai perubahan dalam hidupnya.

Tabel 5 membandingkan kondisi nelayan yang bermutu, dengan kondisi objektif yang terjadi saat ini. Proses ini disebut sebagai arah pergeseran paradigma menuju nelayan bermutu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 5. Arah Pergeseran Paradigma Menuju Nelayan Bermutu

| Aspek-aspek | Nelayan Bermutu | Kondisi Objektif Nelayan |
|---|---|--|
| (1) Sikap terhadap pelanggan <small>1. Dilarang menyalahgunakan atau melanggar Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</small> | (1) Mengetahui dan peduli pada perkembangan kebutuhan dan harapan pelanggan (eksternal dan internal) (2) Dapat memenuhi kebutuhan jenis dan jumlah ikan sesuai kebutuhan konsumen (3) Melayani konsumen dengan cepat, tepat, dan efisien (4) Selalu memperbaiki cara kerja | (1) Tidak terlalu peduli perkembangan harapan dan kebutuhan pelanggan (eksternal dan internal) (2) Jenis ikan sesuai hasil tangkapan (3) Jumlah ikan sesuai hasil tangkapan (4) Cara kerja tradisional (5) Kurang memperhatikan efisiensi kerja, dan memiliki cara kerja yang tetap |
| (2) Wawasan usaha <small>2. Dilarang menyalahgunakan atau melanggar Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</small> | (1) Memiliki sikap mau mencari pengetahuan baru tentang kenelayanan. (2) Memiliki sikap terbuka dan mau menyesuaikan diri dengan cara kerja baru yang lebih sesuai dan sehingga tidak tergantung musim (3) Tahu nilai ekonomis berbagai jenis sumber daya perikanan (4) Mengetahui peraturan-peraturan terkait dengan kenelayanan dan perikanan (5) Memiliki sikap setuju atau tidak setuju pada peraturan-peraturan terkait dengan kenelayanan dan perikanan (6) Menyetujui hadirnya institusi baru, yang mampu menjamin kepentingan sosial ekonomi, nelayan dapat ikut menentukan peran sosial ekonominya (7) Padat modal (8) Adanya diversifikasi usaha (9) Mampu menyesuaikan diri dengan cepat atas perubahan lingkungan usaha yang sangat cepat (10) Ekonomi kuat, memiliki kemampuan menabung dan sanggup mencari modal usaha (11) Selalu mampu segera memperbaiki atau mengganti peralatan yang usang | (1) Pengetahuan diperoleh secara turun temurun, berdasarkan pengalaman, merupakan warisan keluarga (2) Tidak mau atau sukar mengubah cara kerja, pola kerja yang telah berlaku turun temurun (3) Terbatasnya pengetahuan nilai ekonomis berbagai jenis sumber daya perikanan (4) Tidak atau kurang mengetahui peraturan terkait dengan kenelayanan dan perikanan (5) Tidak peduli pada peraturan-peraturan terkait dengan kenelayanan dan perikanan (6) Pasrah pada ikatan patron-klien sebagai institusi jaminan sosial ekonomi, sangat tergantung pada patronnya (7) Kurang modal, padat karya (8) Usaha pada penangkapan saja (9) Tidak mampu/lambat menyesuaikan diri atas perubahan lingkungan yang cepat (10) Rentan secara ekonomi, pendapatan harian, tidak menabung, kurang mampu mencari modal usaha (11) Kurang mampu memperbaiki atau mengganti peralatan yang rusak |
| (3) Kemampuan jaringan usaha <small>3. Dilarang menyalahgunakan atau melanggar Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</small> | (1) Aktifnya kelompok/ organisasi nelayan yang berorientasi jangka panjang (2) Kelompok/ organisasi nelayan mampu memberikan masukan sampai level kebijakan dan terwakilkan secara politik | (1) Kelompok/ organisasi cenderung pasif (2) Kelompok/ organisasi nelayan tidak mampu memberikan masukan sampai level kebijakan dan tidak dapat mewakili nelayan secara politik |

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Tabel 5 (lanjutan)

| Aspek-aspek | Nelayan Bermutu | Kondisi Objektif Nelayan |
|----------------------------------|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> (3) Jaringan usaha luas untuk pemenuhan pasar pada berbagai skala, dari lokal hingga ekspor (4) Memiliki pembeli tetap, pembeli baru, dan bersifat jangka panjang | <ul style="list-style-type: none"> (3) Jaringan usaha terbatas, disalurkan untuk kebutuhan konsumsi masyarakat setempat dan bersifat lokal (4) Pembeli adalah pemodal |
| 4) Komitmen terhadap sumber daya | <ul style="list-style-type: none"> (1) Mengetahui dan menjaga kondisi stok dan keberlanjutan sumber daya perikanan | <ul style="list-style-type: none"> (1) Kurang pengetahuan, dan pasrah terhadap kondisi stok sumber daya perikanan yang makin berkurang |
| 5) Komitmen terhadap lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> (1) Menjaga kelestarian lingkungan menggunakan peralatan ramah lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> (1) Masih ada praktek-praktek mencari ikan dengan merusak lingkungan |
| 6) Komitmen terhadap etika usaha | <ul style="list-style-type: none"> (1) Memperbaharui kompetensi yang dibutuhkan (2) Produk aman, ada upaya agar tetap segar, dan tidak mudah rusak (3) Penggunaan bahan pengawet ikan yang aman bagi kesehatan | <ul style="list-style-type: none"> (1) Tidak mempedulikan kompetensi (2) Kurang memperhatikan mutu produk, bisa kurang aman, kurang segar, dan mudah rusak, (3) Tidak mempertimbangkan penggunaan keamanan bahan pengawet bagi kesehatan |
| 7) Tujuan usaha | <ul style="list-style-type: none"> (1) Hasil tangkapan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen, berorientasi pasar, dari pasar lokal hingga pasar ekspor (2) Hasil usaha untuk kesejahteraan hidup keluarga nelayan secara berkelanjutan (3) Jangka panjang dan berkelanjutan | <ul style="list-style-type: none"> (1) Hasil tangkapan prioritas pada kebutuhan hidup sendiri dan keluarga, atau pasar skala lokal, belum orientasi ekspor (2) Hasil usaha hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (3) Jangka pendek |
| 8) Pengembangan usaha | <ul style="list-style-type: none"> (1) Bekerja tidak tergantung pada okupasi melaut (2) Menggunakan teknologi tepat guna yang sesuai dengan zamannya. (3) Lokasi tangkapan luas, dari pesisir hingga laut lepas (4) Skala usaha bervariasi (kecil sampai besar) | <ul style="list-style-type: none"> (1) Ketergantungan tinggi terhadap okupasi melaut (2) Teknologi tradisional, peralatan sederhana dan turun temurun (3) Lokasi tangkapan terbatas, di daerah pesisir, tumpang tindih dengan kegiatan budidaya (4) Skala usaha kecil |
| 9) Kepribadian | <ul style="list-style-type: none"> (1) Percaya diri atas kesuksesannya (2) Kemauan keras menjadi nelayan maju (3) Ulet memperjuangkan masa depan (4) Mandiri dalam memenuhi kebutuhan pelanggan-pelanggannya (5) Kompeten dalam bekerja (6) Berpikir positif (7) Kreatif, mau dan mampu melakukan berbagai perubahan dalam bekerja (8) Motivasi intrinsik untuk maju tinggi | <ul style="list-style-type: none"> (1) Rendah diri (2) Pasrah pada kondisi yang ada (3) Masa depan tidak mampu digambarkan (4) Kebutuhan konsumen tergantung pada pengusaha non nelayan (pengusaha perikanan) (5) Cara kerja sesuai dengan kebiasaan (6) Pesimis (7) Bekerja sesuai kebiasaan, pola kerja tidak berubah (8) Motivasi intrinsik rendah |

1. Dilatirngi mengutip sebodip atau Suruh harya tulis ini tanpa mekantumkan dan mekabutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilatirng mengumurkan dan memperbanya sebodip atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Nelayan bermutu digambarkan dengan kondisi nelayan yang dinamis, percaya diri, dan tanggap terhadap perubahan, dapat dilihat dari aspek-aspek: (1) sikap terhadap pelanggan; (2) wawasan usaha; (3) kemampuan jaringan usaha; (4) komitmen terhadap sumber daya; (5) komitmen terhadap lingkungan; (6) komitmen terhadap etika usaha; (7) tujuan usaha; (8) pengembangan usaha dan (9) kepribadian.

Kondisi objektif memperlihatkan bahwa nelayan belum berada pada kondisi mutu SDM yang baik. Nelayan masih melihat konsumen pada lingkup yang sangat sederhana. Konsumen seakan-akan tidak berkembang, baik keinginan konsumen, dan skala konsumen, maupun lokasi konsumen. Nelayan tradisional cenderung melayani konsumen yang sama dari waktu ke waktu, dan di lokasi yang sama. Cara berusahanya juga tidak berkembang, baik dari penggunaan armada, alat tangkap, teknologi tangkap, maupun dari wawasa usaha. Cara berusaha yang masih jauh tertinggal dibandingkan dengan yang dilakukan nelayan-nelayan maju. Hal ini memberikan kenyataan kondisi usaha nelayan yang memprihatinkan dan diperkirakan berdampak secara langsung pada kehidupan nelayan yang jauh dari sejahtera.

Nelayan yang maju dicirikan dengan: (1) memiliki sikap peduli pada peluang-peluang pasar yang ada, sebagai konsekuensinya ia akan merespon peluang-peluang tersebut; (2) selalu memperluas wawasan usaha; (3) memiliki jaringan usaha yang luas untuk memfasilitasi berbagai kepentingan nelayan, tidak hanya dalam hal pemanfaata teknologi tangkap dan pemasaran produk, namun juga jaringan yang dapat menyentuh level kebijakan, sehingga tercipta kepedulian negara pada usaha dan kesejahteraan nelayan; (4) komitmen terhadap kelestarian sumber daya perikanan tinggi, dan menjaga lingkungan agar tetap lestari, ditandai dengan tidak melakukan tangkap lebih, tidak menangkap dengan cara-cara merusak lingkungan laut, dan tidak mengambil terumbu karang untuk diperjual belikan; (5) memiliki tujuan usaha yang jelas, dan bersifat jangka panjang; (6) selalu mengembangkan usahanya dan (7) mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan-tujuan hidup dan tujuan usahanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kualitas Perilaku Ideal Nelayan Berdasarkan Jenis Pelanggannya

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan studi pendahuluan, berikut disampaikan tujuan pendidikan terkait dengan kualitas perilaku ideal nelayan yang diharapkan.

Tabel 6. Kualitas Perilaku Ideal Nelayan Berdasarkan Jenis Pelanggannya

| Kualitas Perilaku Ideal Nelayan | | |
|---------------------------------|---|--|
| Kawasan Kognitif | Kemampuan Pelanggan Internal | Kemampuan Pelanggan Eksternal |
| (1) Pengetahuan | (1) Mengidentifikasi pelanggan Internal (diri dan keluarga) (2) Mengidentifikasi maksud perolehan pendapatan (3) Mengidentifikasi kebutuhan individu dan keluarga (4) Mengidentifikasi kebutuhan individu/profesi | (1) Mengidentifikasi para pelanggan eksternal (konsumen) (2) Mengidentifikasi pengetahuan tentang kenelayan baik yang diperoleh secara turun temurun atau yang dipelajari karena kebutuhan (3) Mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan (4) Mengidentifikasi potensi sumber daya perikanan (5) Menyebutkan berbagai peralatan dan teknologi yang digunakan (6) Mendeskripsikan skala usaha (7) Mendeskripsikan kelompok/organisasi nelayan (8) Mendeskripsikan pasar dan peluang-peluang usaha (9) Menyebutkan peraturan-peraturan terkait dengan kenelayan (10) Mendeskripsikan perihal kelestarian lingkungan |
| (2) Pemahaman | (1) Menerangkan kebutuhan diri dan keluarga (kebutuhan hidup) (2) Menerangkan cara memperoleh pendapatan (3) Menerangkan cara memenuhi kebutuhan individu dan keluarga (4) Menerangkan cara memenuhi kebutuhan individu/profesi | (1) Menerangkan kebutuhan konsumen (2) Menerangkan fungsi pengetahuan baru tentang kenelayan baik yang diperoleh secara turun temurun atau yang dipelajari karena dibutuhkan (3) Menerangkan manfaat informasi yang diperlukan (4) Menerangkan manfaat sumber daya perikanan bagi kehidupan manusia (5) Menerangkan fungsi berbagai peralatan dan teknologi yang digunakan (6) Menerangkan berbagai skala usaha (7) Menerangkan manfaat kelompok/ organisasi nelayan (8) Menerangkan manfaat mengetahui pasar/ peluang usaha (9) Menerangkan fungsi peraturan-peraturan yang terkait dengan kenelayan (10) Menerangkan manfaat kelestarian lingkungan |
| (3) Aplikasi | (1) Menemukan cara memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga (2) Menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan individu dan keluarga (3) Menemukan cara memenuhi kebutuhan individu dan keluarga (4) Menemukan cara memenuhi kebutuhan individu dan keluarga | (1) Menyiapkan kebutuhan konsumen (2) Menyiapkan pengetahuan yang dibutuhkan (3) Menyiapkan informasi sesuai kebutuhan (4) Menyiapkan sumber daya perikanan sesuai kebutuhan pasar (5) Menyiapkan peralatan dan teknologi yang digunakan (6) Memilih skala usaha yang sesuai (7) Menyiapkan kelompok/ organisasi nelayan (8) Menyiapkan pasar dan peluang usaha (9) Mantaati/ tidak mantaati peraturan-peraturan yang terkait dengan kenelayan (10) Menyiapkan upaya menjaga kelestarian lingkungan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 6 (Lanjutan)

| Kualitas Perilaku Ideal Nelayan | | |
|---------------------------------|---|--|
| Kawasan Kognitif | Kemampuan Pelanggan Internal | Kemampuan Pelanggan Eksternal |
| (4) Analisis | <ul style="list-style-type: none"> (1) Membedakan berbagai kebutuhan diri dan keluarga (2) Memilih prioritas a lokasi pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan (3) Membedakan jenis kebutuhan Individu dan keluarga (4) Membedakan berbagai jenis kebutuhan individu/ profesi | <ul style="list-style-type: none"> (1) Membedakan berbagai kebutuhan konsumen (2) Membedakan berbagai manfaat pengetahuan (3) Memilih berbagai informasi sesuai kebutuhan (4) Memilih sumber daya perikanan bernilai ekonomis (5) Membedakan dan memilih berbagai peralatan dan teknologi yang akan digunakan (6) Membedakan berbagai skala usaha (7) Memilih tujuan kelompok/organisasi nelayan (8) Memilih pasar dan peluang usaha (9) Merinci peraturan-peraturan yang mendukung atau tidak mendukung profesi nelayan (10) Merinci kondisi kelestarian lingkungan saat ini |
| (5) Sintesis | <ul style="list-style-type: none"> (1) Membuat rencana pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga (2) Membuat rencana perolehan pendapatan (3) Membuat rencana pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga (4) Membuat rencana pemenuhan kebutuhan individu/ profesi | <ul style="list-style-type: none"> (1) Membuat rencana pemenuhan kebutuhan konsumen (2) Mengkategorisasi pengetahuan kenelayanan, baik yang diperoleh secara turun temurun atau yang dipelajari (3) Membuat rencana penggunaan informasi (4) Membuat rencana pemasaran hasil tangkapan (5) Memodifikasi berbagai peralatan dan teknologi sesuai kebutuhan (6) Membuat rencana usaha nelayan sesuai kebutuhan (7) Menjelaskan kelompok/ organisasi nelayan sesuai kebutuhan (8) Membuat rencana memasuki pasar peluang usaha (9) Menjelaskan peraturan kenelayanan yang dibutuhkan (10) Menjelaskan hal-hal yang merusak kelestarian lingkungan dan bagaimana mengatasinya |
| (6) Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> (1) Menilai apakah kebutuhan diri dan keluarga dapat dipenuhi? (2) Menilai apakah pendapatan cukup? (3) Menilai apakah pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga dapat dipenuhi? (4) Menilai apakah pemenuhan kebutuhan individu/profesi dapat dipenuhi? | <ul style="list-style-type: none"> (1) Menilai apakah kebutuhan konsumen dapat dipenuhi secara mandiri? (2) Menilai apakah pengetahuan kenelayanan yang dimiliki telah memadai? (3) Menilai apakah informasi yang diperoleh telah memadai? (4) Menilai apakah hasil produksinya telah memenuhi kebutuhan para pelanggan? (5) Menilai apakah berbagai peralatan dan teknologi dapat dimanfaatkan dan beroperasi sesuai kebutuhan? (6) Menilai apakah usaha yang ada telah memadai? (7) Menilai apakah kelompok/ organisasi nelayan dapat mencapai tujuan? (8) Menilai apakah pasar dan peluang usaha telah dapat dimasuki? (9) Menilai apakah peraturan-peraturan terkait dengan kenelayanan cukup mendukung kepentingan nelayan untuk mengubah kehidupannya untuk menjadi nelayan yang bermutu? (10) Menilai apakah dirinya telah ikut menjaga kelestarian lingkungan? |

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 6 (Lanjutan)

| Kualitas Perilaku Ideal Nelayan | | |
|---------------------------------|--|--|
| Kawasan Afektif | Kemampuan Pelanggan Internal | Kemampuan Pelanggan Eksternal |
| (1) Pengenalan | (1) Peduli pada dirinya dan keluarga (2) Sadar bahwa perolehan pendapatan dari pekerjaan sebagai nelayan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga (3) Peduli pada kebutuhan individu dan keluarga (4) Peduli pada kebutuhan individu dalam berprofesi | (1) Peduli pada para konsumennya (2) Sadar pentingnya pengetahuan tentang kenelayanan (3) Ingin mencari informasi yang dibutuhkan (4) Ingin memanfaatkan potensi sumber daya perikanan secara ekonomis (5) Sadar bahwa dibutuhkan berbagai peralatan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (6) Sadar bahwa perlu menentukan usaha kenelayanan dan skala usahanya (7) Sadar perlunya kelompok/ organisasi nelayan (8) Sadar perlu mengenal pasar dan peluang (9) Sadar bahwa ada peraturan-peraturan yang terkait dengan kenelayanan (10) Sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan |
| (2) Pemberian respon | (1) Aktif bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup (2) Aktif mengatur perolehan pendapatan dari pekerjaan sebagai nelayan benar-benar untuk memenuhi kebutuhan pelanggan internalnya (dirinya dan keluarganya) (3) Aktif memenuhi kebutuhan individu dan keluarga (4) Aktif memenuhi kebutuhan individu/profesi | (1) Aktif bekerja memenuhi kebutuhan konsumen (2) Aktif mengembangkan diri dan mencari pengetahuan tentang kenelayanan (3) Aktif mencari informasi yang dibutuhkan (4) Berpartisipasi memanfaatkan potensi sumber daya perikanan secara ekonomis (5) Aktif melengkapi diri dengan berbagai peralatan dan teknologi (6) Aktif dalam melakukan usaha kenelayanan (7) Aktif sebagai anggota/pengurus kelompok/orgnisasi nelayan (8) Aktif mencari pasar, peluang serta mempertahankan pasar yang telah dimiliki (9) Aktif berdiskusi dengan sesama nelayan tentang peraturan-peraturan yang terkait dengan kenelayanan (10) Berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan |
| (3) Penghargaan terhadap nilai | (1) Menerima konsekuensi kehidupan bahwa ia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya (2) Memiliki komitmen bahwa perolehan pendapatan dari pekerjaan sebagai nelayan akan dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan dirinya dan keluarganya (pelanggan internalnya) (3) Memiliki komitmen untuk selalu berupaya memenuhi kebutuhan individu dan keluarga (4) Memiliki komitmen untuk selalu berupaya memenuhi kebutuhan individu/profesi | (1) Memegang teguh prinsip ingin memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen secara mandiri (2) Menerima konsekuensi atas keinginan menjadi nelayan yang bermutu, dengan selalu mau meningkatkan pengetahuan tentang kenelayanan (3) Menerima konsekuensi atas keinginan menjadi nelayan yang bermutu dengan selalu mencari informasi yang dibutuhkan (4) Menerima konsekuensi atas keinginan menjadi nelayan bermutu dengan selalu mempelajari potensi sumber daya perikanan (5) Menerima konsekuensi atas keinginan menjadi nelayan bermutu dengan selalu mau mengikuti perkembangan berbagai peralatan dan teknologi terbaru (6) Menerima konsekuensi menjalankan usaha kenelayanan dengan serius (7) Menerima konsekuensi membentuk kelompok nelayan dan aktif sebagai anggota/pengurus kelompok/ organisasi nelayan tersebut (8) Menerima konsekuensi untuk selalu aktif mencari, mempertahankan pasar dan peluang (9) Menerima konsekuensi peraturan-peraturan terkait kenelayanan yang mendukung dan ada yang tidak mendukung upaya menjadi nelayan bermutu |

Tabel 6 (Lanjutan)

| Kualitas Perilaku Ideal Nelayan | | |
|---------------------------------|--|---|
| Kawasan Afektif | Kemampuan Pelanggan Internal | Kemampuan Pelanggan Eksternal |
| | | (10) Memegang teguh prinsip menjaga kelestarian lingkungan |
| (4) Pengorganisasian | <ul style="list-style-type: none"> (1) Menghubungkan tujuan berprofesi sebagai nelayan dengan komitmen tinggi memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. (2) Menghubungkan perolehan pendapatan dari profesi sebagai nelayan dengan komitmen untuk di alokasikan bagi pemenuhan kebutuhan dirinya dan keluarganya (3) Menghubungkan tingkat terpenuhinya kebutuhan individu dan keluarga dengan tanggung jawab mencapai kesejahteraan hidup (4) Menghubungkan tingkat terpenuhinya kebutuhan individu/profesi dengan tanggung jawab meningkatkan kemampuan diri | <ul style="list-style-type: none"> (1) Menghubungkan profesi sebagai nelayan dengan komitmen terhadap mutu, berupaya memenuhi kebutuhan dan harapan para konsumen secara mandiri (2) Menghubungkan pengetahuan tentang kenelayanan dengan komitmen terhadap mutu (3) Menghubungkan informasi yang diperoleh dengan komitmen terhadap mutu (4) Menghubungkan kemampuan mendapatkan sumber daya perikanan dengan kebutuhan pelanggan (5) Menghubungkan berbagai peralatan dan teknologi terbaru untuk dimanfaatkan bagi pemenuhan kebutuhan pelanggan (6) Menghubungkan jenis dan skala usaha dengan kebutuhan pelanggan (7) Menghubungkan kelompok/organisasi nelayan dengan kebutuhan pelanggan (8) Menghubungkan kemampuan memasuki pasar dan peluang usaha dengan kebutuhan pelanggan (9) Menghubungkan peraturan-peraturan terkait dengan kenelayanan, yang mendukung dan yang tidak mendukung upaya menjadi nelayan bermutu (10) Menghubungkan prinsip menjaga kelestarian lingkungan dengan komitmen menjadi nelayan bermutu |
| (5) Pengamalan | <ul style="list-style-type: none"> (1) Pola hidup bermutu, selalu berupaya memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya secara mandiri (2) Pola hidup yang yang konsekuen, di mana perolehan pendapatan dari pekerjaan sebagai nelayan akan dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya | <ul style="list-style-type: none"> (1) Menerapkan pola hidup sebagai nelayan bermutu, berupaya selalu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen secara mandiri (2) Memiliki rasa ingin tahu, selalu mencari dan mengembangkan pengetahuan tentang kenelayanan (3) Dinamis dan haus informasi (4) Menyesuaikan sumber daya perikanan dengan kebutuhan pelanggan (5) Selalu mencari informasi teknologi terbaru (6) Efektif dan efisien dalam mengelola usaha (7) Memiliki kelompok/organisasi nelayan yang efektif (8) Memiliki pelanggan yang loyal, tepat memilih pasar (9) Selalu mempelajari peraturan terkait dengan kenelayanan sehingga mengetahui peraturan yang mendukung dan yang tidak mendukung upaya menjadi nelayan bermutu (10) Menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pola hidup nelayan bermutu |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 6 (Lanjutan)

| Kualitas Perilaku Ideal Nelayan | | |
|---------------------------------|--|---|
| Kawasan Psikomotor | Kemampuan Pelanggan Internal | Kemampuan Pelanggan Eksternal |
| (1) Peniruan | (1) Meniru cara-cara nelayan maju memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarga (2) Meniru cara nelayan maju mengelola pendapatannya (3) Meniru cara nelayan maju mengatur pemenuhan kebutuhan hidup dirinya dan keluarga (4) Meniru cara nelayan maju memenuhi kebutuhan individu/profesi | (1) Meniru cara-cara nelayan maju memenuhi kebutuhan para pasar/ konsumennya (2) Mengikuti pengetahuan yang dimiliki nelayan maju (3) Mengikuti apa-apa yang didapatkan dari informasi terkait dengan usaha kenelayanan yang maju (4) Meniru cara-cara nelayan maju mendapatkan sumber daya perikanan yang sesuai kebutuhan pasar (5) Meniru cara penggunaan berbagai peralatan dan teknologi tepat guna terkini sesuai kebutuhan (6) Meniru usaha-usaha nelayan yang maju dan berhasil (7) Meniru cara-cara moderen membangun dan mengelola kelompok/organisasi nelayan dengan prinsip <i>benchmarking</i> (8) Meniru cara-cara moderen dalam memenangkan pasar dan peluang-peluang usaha (9) Mengikuti hanya peraturan yang mendukung peningkatan kesejahteraan nelayan pesisir (10) Meniru berbagai teknik yang direkomendasikan untuk menjaga kelestarian lingkungan |
| (2) Penggunaan | (1) Menggunakan cara-cara moderen menangani kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga (2) Menggunakan cara-cara moderen mengelola pendapatan (3) Menggunakan cara-cara moderen memenuhi kebutuhan hidup (4) Menggunakan cara-cara moderen memenuhi kebutuhan diri terkait dengan profesi | (1) Menggunakan cara-cara nelayan maju dalam memenuhi kebutuhan konsumen, seperti: cepat, tepat, urut, efektif, efisien, bekerja secara optimal, aman dan terjamin, sinergi, gotong royong, koordinatif, melayani pelanggan dengan profesional. (2) Menggunakan informasi terkini (3) Menggunakan sumber daya perikanan secara tepat (4) Menggunakan teknologi tepat guna yang murah (5) Menggunakan prinsip kerjasama dalam mengelola usaha (6) Menggunakan kelompok/organisasi dengan cara-cara moderen sebagai alat mencapai tujuan bersama (7) Menggunakan cara-cara profesional dan moderen dalam memenangkan pasar dan meraih peluang usaha (8) Mengoptimalkan penerapan peraturan yang mendukung peningkatan kesejahteraan nelayan pesisir (9) Menggunakan prinsip keberlanjutan dan kelestarian lingkungan hidup dalam mengelola sumber daya alam |
| (3) Ketepatan | (1) Melakukan pemenuhan kebutuhan hidup diri dan keluarga dengan cara yang tepat (2) Mengelola perolehan pendapatan dengan cara yang tepat (3) Memenuhi kebutuhan individu dan keluarga dengan cara yang tepat (4) Memenuhi kebutuhan individu/profesi dengan cara yang tepat | (1) Melakukan pemenuhan kebutuhan konsumen dengan cara yang tepat (2) Tepat menggunakan pengetahuan kenelayanan (3) Tepat cara menggunakan informasi (4) Tepat memanfaatkan potensi sumber daya perikanan (5) Tepat cara menggunakan peralatan dan teknologi (6) Tepat cara menjalankan usaha (7) Tepat cara mengelola kelompok/organisasi nelayan (8) Tepat cara memanfaatkan pasar dan peluang usaha (9) Bekerja sama dan teliti mengkaji peraturan yang tidak mendukung kesejahteraan nelayan pesisir (10) Tepat cara dalam menjaga kelestarian lingkungan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 6 (Lanjutan)

| Kualitas Perilaku Ideal Nelayan | | |
|---------------------------------|--|--|
| Kawasan Psikomotor | Kemampuan Pelanggan Internal | Kemampuan Pelanggan Eksternal |
| (4) Perangkaian | (1) Memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga secara cepat dan berkesinambungan (2) Mendapatkan pendapatan dari pekerjaan sebagai nelayan secara cepat dan berkesinambungan (3) Memenuhi kebutuhan individu dan keluarga secara cepat dan berkesinambungan (4) Mampu memenuhi kebutuhan individu /profesi dengan secara cepat dan berkesinambungan | (1) Pemenuhan kebutuhan konsumen secara cepat dan berkesinambungan (2) Menggunakan pengetahuan tentang kenelayanan dengan urut, cepat dan berkesinambungan (3) Menggunakan informasi optimal dan kotinyu (4) Memanfaatkan potensi sumber daya perikanan secara optimal, efektif, efisien, dan berkesinambungan (5) Merangkai dan menggunakan peralatan, teknologi sesuai kebutuhan secara berkesinambungan (6) Merangkai berbagai cara yang efektif dan efisien menjalankan usaha yang berkesinambungan (7) Bekerjasama mengelola kelompok/organisasi nelayan secara berkesinambungan (8) Bekerjasama yang berkesinambungan memanfaatkan pasar dan peluang usaha (9) Bekerja sama merangkai usulan perbaikan peraturan kenelayanan (10) Berkesinambungan menjaga kelestarian lingkungan |
| (5) Naturalisasi | (1) Terampil memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarga (2) Memperoleh pendapatan tetap dari pekerjaan sebagai nelayan (3) Terampil memenuhi kebutuhan individu dan keluarga (4) Terampil memenuhi kebutuhan individu /profesi | (1) Terampil memenuhi kebutuhan konsumen (2) Terampil menggunakan pengetahuan tentang kenelayanan (3) Terampil menggunakan informasi yang diperoleh (4) Terampil memanfaatkan potensi sumber daya perikanan (5) Terampil menggunakan peralatan dan teknologi (6) Terampil menjalankan usaha dengan efisien (7) Terampil bekerjasama mengelola kelompok/organisasi nelayan (8) Terampil memanfaatkan pasar dan peluang usaha (9) Bertindak secara wajar atas peraturan yang masih kontroversi dan upaya pemecahan masalah (10) Menjadikan upaya melestarikan lingkungan sebagai bagian dari kebiasaan hidup |

Tabel 6 memperlihatkan uraian yang rinci tentang kualitas perilaku nelayan ideal, yang dilihat dari jenis pelanggannya. Kualitas perilaku nelayan terhadap pelanggannya dirinci berdasarkan kawasan-kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk dapat melayani pelanggan internal dan eksternal dengan baik, nelayan harus mampu menunjukkan kualitas perilaku yang memadai, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Tercapainya kualitas perilaku ideal merupakan tujuan pendidikan nelayan. Pendidikan berfungsi sebagai proses untuk mentransformasi perilaku usaha dari nelayan tradisional menjadi nelayan yang maju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hubungan Sebab Akibat Rendahnya Mutu SDM Nelayan

Kondisi objektif yang disampaikan pada Tabel 5 memperlihatkan mutu SDM nelayan masih jauh dari yang diharapkan. Dengan mutu sumber daya manusia yang rendah, sangat berat bagi nelayan memenangkan persaingan dalam iklim ekonomi pasar, baik persaingan pada lingkup lokal, regional, maupun persaingan global. Kebutuhan konsumen akan hasil-hasil perikanan tidak sepenuhnya bergantung pada nelayan. Sifat sumber daya perikanan yang dimiliki bersama, dengan akses terbuka menyebabkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan ekonomi dan memiliki kemampuan untuk melakukannya, dapat ikut mengeksplorasi, mengelola dan memanfaatkan sumber data perikanan. Pengusaha-pengusaha perikanan dalam dan luar negeri merupakan pesaing utama nelayan pesisir dalam mengisi pasar hasil-hasil perikanan tangkap.

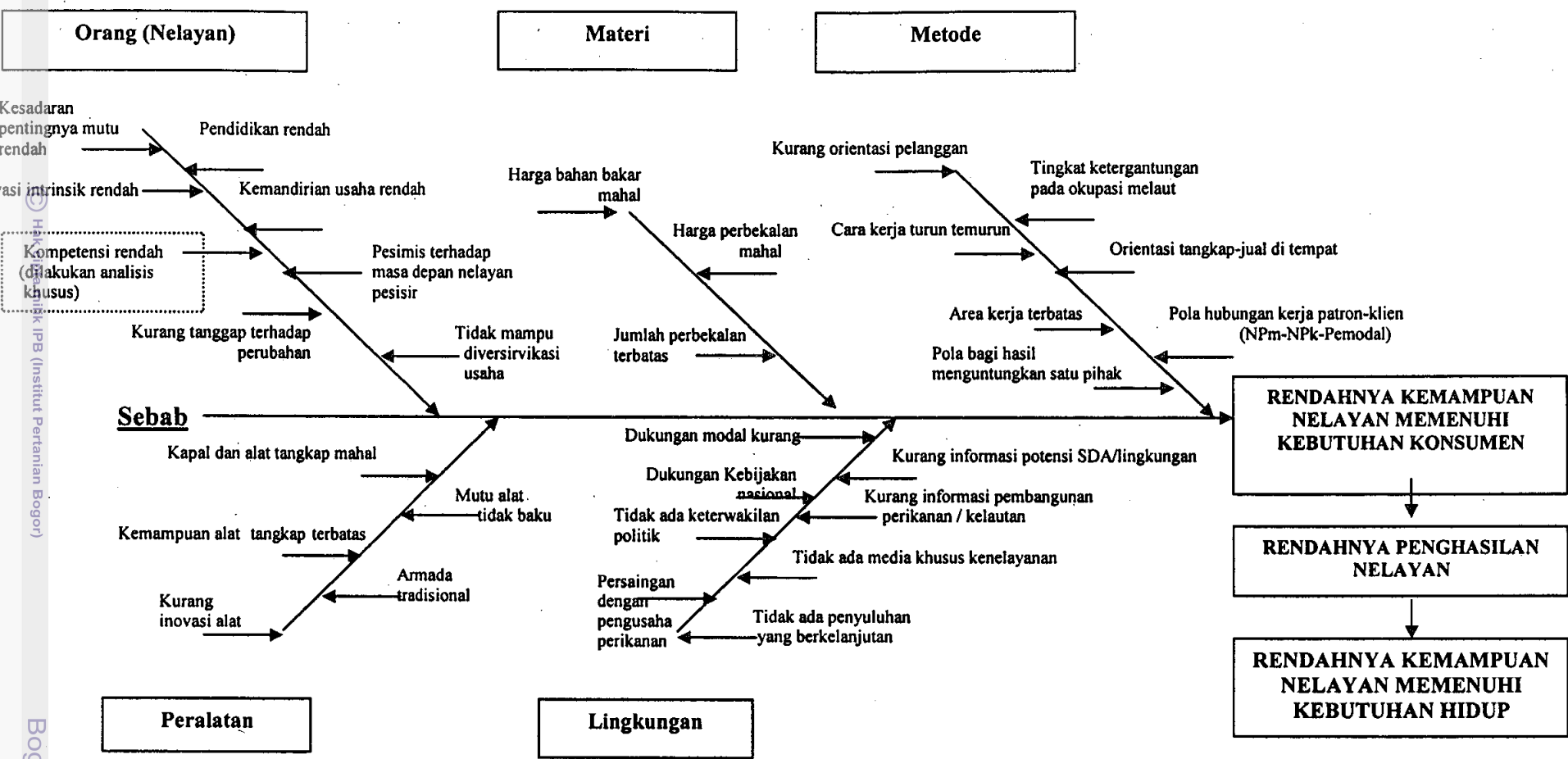
Nelayan yang bermukim di daerah pesisir diperkirakan tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zamannya. SDMnya rendah, sehingga tidak mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan konsumen. Ketidakmampuan ini memperlihatkan bahwa nelayan memiliki berbagai keterbatasan yang harus segera dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Untuk dapat mengatasi keterbatasannya, nelayan perlu mengubah pola perilakunya daam berusaha, bahkan dalam memandang kehidupan, agar lebih optimis meraih masa depan yang lebih baik. Nelayan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Berdasarkan kajian pustaka dari studi pendahuluan, pada Gambar 4, dengan Diagram Ishikawa disampaikan *Hypothetical Model* hubungan sebab akibat rendahnya mutu SDM nelayan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Penggunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 4. Hypothetical Model Diagram Ishikawa (Diagram Sebab - Akibat) Rendahnya Mutu SDM Nelayan



Gambar 4 merupakan analisis sebab akibat yang dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari kajian pustaka dan penelusuran awal. Analisis ini kemudian menjadi model hipotesis, yang akan ditelusuri lebih mendalam pada penelitian ini, untuk kemudian dianalisis kembali sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Pada analisis sebab akibat Gambar 4 terlihat:

- (1) Rendahnya mutu sumber daya manusia manusia dilihat dari faktor-faktor: (a) orang (nelayan); (b) materi; (c) metode; (d) peralatan dan (e) lingkungan.
- (2) Rendahnya kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan diri dan keluarga) disebabkan penghasilan yang rendah, karena: (a) rendahnya kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan konsumen dan (b) rendahnya kompetensi nelayan.

Analisis faktor orang (nelayan) memperlihatkan: (1) rendahnya kesadaran pentingnya mutu; (2) motivasi intrinsik rendah; (3) kompetensi rendah; (4) pendidikan rendah; (5) pesimis terhadap masa depan; (6) tidak mampu diversifikasi usaha dan (7) kurangnya ketanggapan terhadap perubahan. Analisis materi memperlihatkan: (1) harga bahan bakar mahal; (2) harga perbekalan mahal dan (3) jumlah perbekalan terbatas. Analisis metode memperlihatkan: (1) kurang orientasi pelanggan; (2) cara kerja turun temurun; (3) area kerja terbatas; (4) pola bagi hasil hanya menguntungkan satu pihak; (5) tergantung pada okupasi melaut (pada musim baik); (6) orientasi tangkap dan jual langsung di tempat dan (7) pola hubungan kerja patron-klien (NPM-NPk-Pemodal). Analisis perlengkapan memperlihatkan: (1) kurang inovasi alat tangkap; (2) kemampuan alat tangkap terbatas; (3) kapal dan alat tangkap mahal; (4) mutu alat tidak baku dan (5) armada tradisional. Analisis lingkungan memperlihatkan: (1) dukungan modal kurang; (2) dukungan kebijakan nasional untuk menjadi nelayan maju kurang; (3) tidak ada keterwakilan politik; (4) persaingan dengan pengusaha perikanan; (5) kurang informasi potensi SDA; (6) kurang informasi pembangunan perikanan/kelautan; (7) tidak ada media khusus kenelayanan dan (8) tidak ada penyuluhan berkelanjutan.

Penelitian ini secara khusus menelusuri besarnya pengaruh kompetensi pada: (1) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan konsumen; (2) penghasilan nelayan dan (3) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan hidup. Dengan mengetahui kondisi kompetensi nelayan dan besar pengaruhnya, akan lebih memudahkan menyusun strategi pengembangan mutu SDM nelayan, dan menentukan pihak-pihak yang akan berperan dalam pelaksanaan strategi ini nantinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Alur Pikir Proses Penelitian, dan Pola Hubungan antar Variabel

Alur pikir pada proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Nelayan bermutu adalah nelayan yang setidaknya memenuhi kriteria: (a) mampu memenuhi kebutuhan konsumennya dan (b) mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.
- (2) SDM nelayan saat ini masih rendah, karena itu diperlukan upaya khusus untuk mengembangkan SDM nelayan.
- (3) Nelayan perlu menyesuaikan dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar: (a) dapat menjalankan usahanya dengan baik; (b) mendapat keuntungan dan penghasilan yang baik dan (c) usahanya dapat berkelanjutan.
- (4) Penelitian ini berupaya menghadirkan strategi pengembangan SDM nelayan yang efektif.

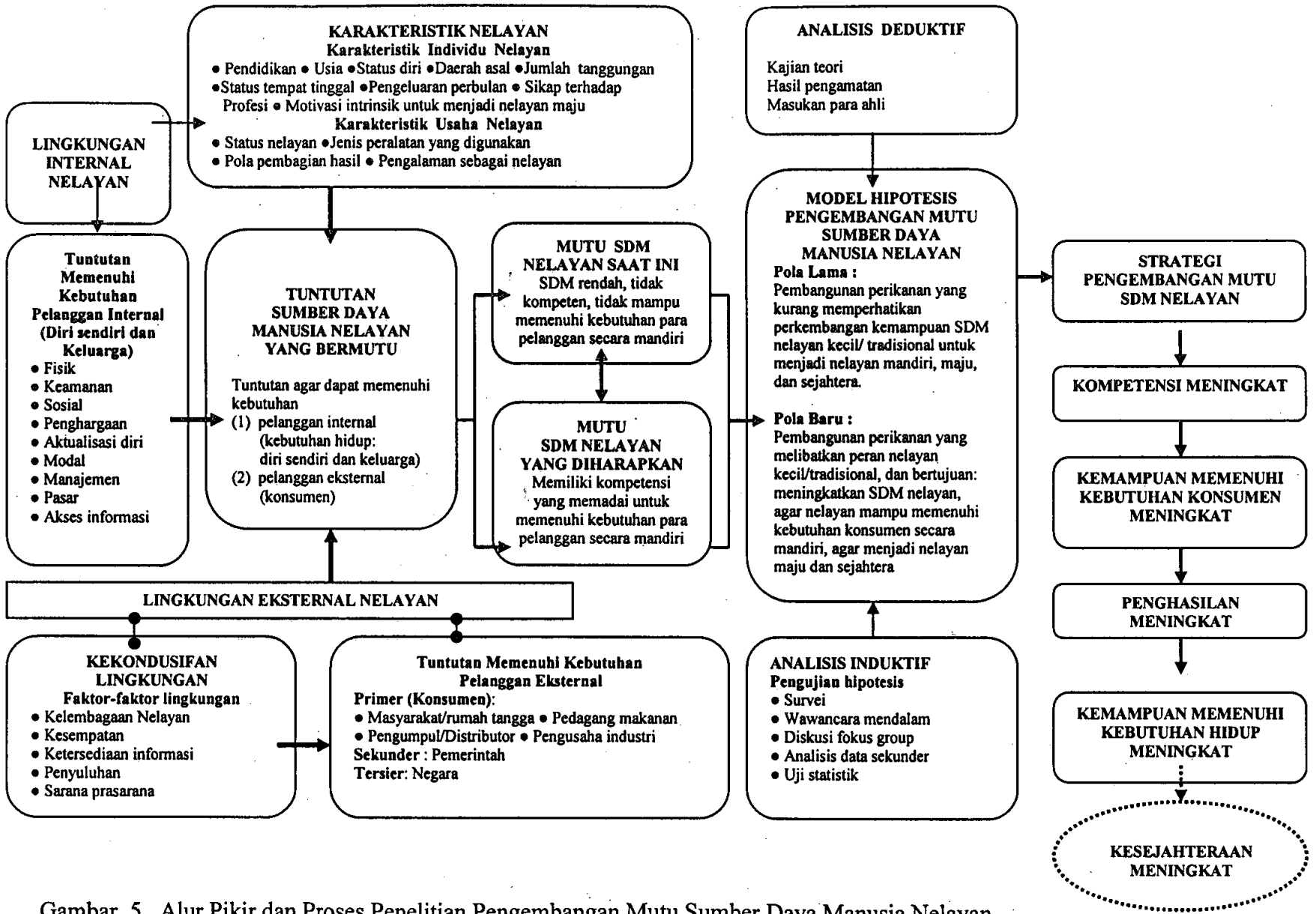
Alur pikir di atas mengarahkan dan menuntun penulis menyusun proses penelitian ini. Gambar 5 memperlihatkan alur pikir dan proses penelitian pengembangan sumber daya manusia nelayan, yang dilanjutkan dengan Gambar 6, yaitu pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

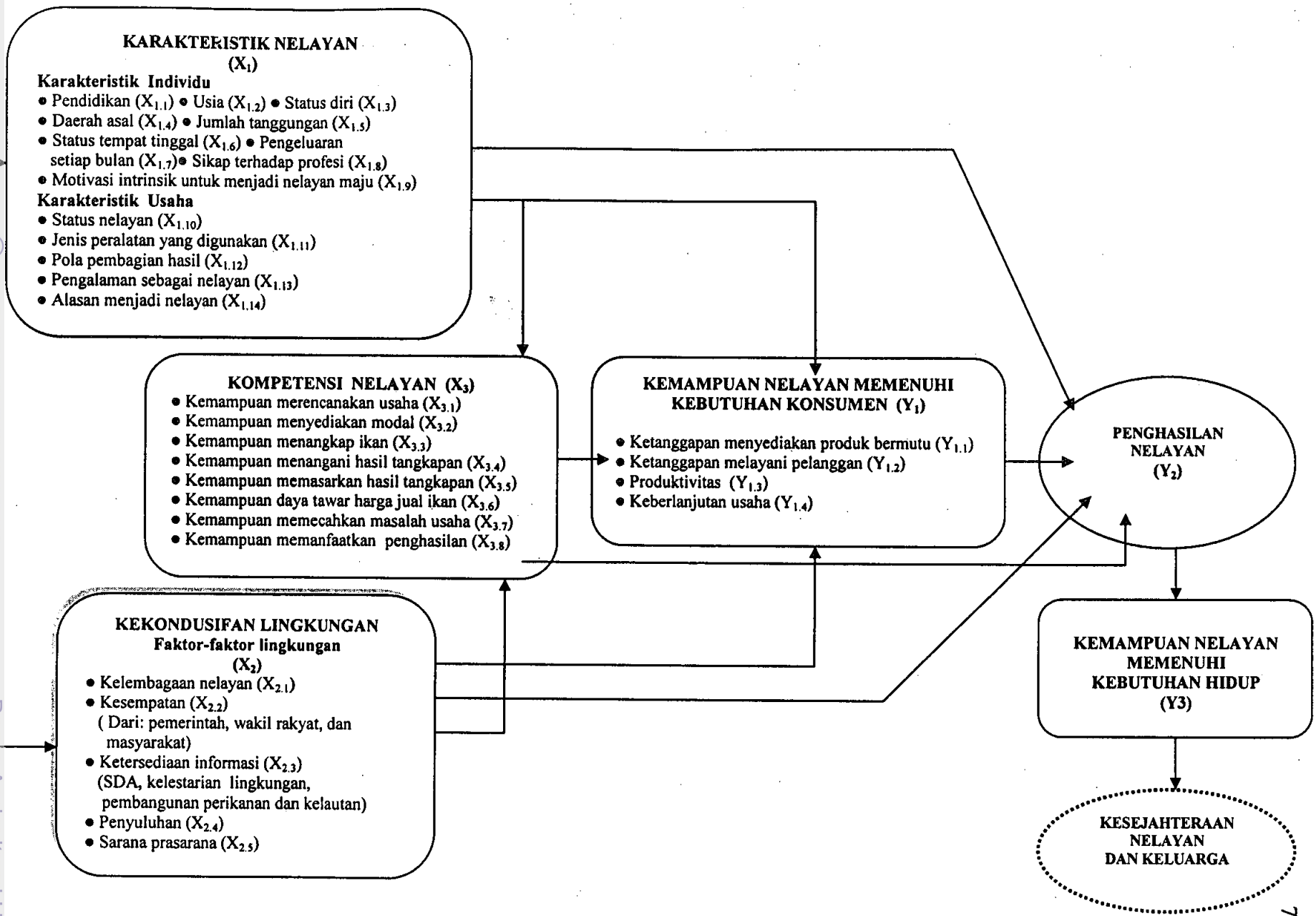
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 5. Alur Pikir dan Proses Penelitian Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia Nelayan



Gambar 6. Pola Hubungan antar Variabel dalam Penelitian Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia Nelayan

Alur pikir dan proses penelitian pengembangan sumber daya manusia nelayan yang disampaikan pada Gambar 5 memperlihatkan adanya proses penelitian sebagai berikut:

- (1) analisis kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan hidup dan kompetensi nelayan dalam bekerja, akan memberikan jawaban kondisi mutu SDM nelayan saat ini.
- (2) analisis terhadap karakteristik nelayan akan menunjukkan kondisi individu nelayan dan usahanya, sehingga akan terlihat pola perilaku berusaha.
- (3) analisis terhadap lingkungan akan menunjukkan dukungan lingkungan terhadap pengembangan diri, usaha, dan kesejahteraan nelayan.
- (4) analisis deduktif dilakukan untuk memberikan model hipotesis (berasal dari kajian teori, hasil pengamatan, dan masukan para ahli)
- (5) dalam pelaksanaan penelitian dilakukan analisis induktif untuk menguji hipotesa yang dibangun (survei, wawancara mendalam, diskusi fokus group, analisis data skunder, dan uji statistik).
- (6) hasil akhir dari penelitian ini adalah dirumuskannya strategi pengembangan SDM nelayan.

Gambar 6 memperlihatkan pola hubungan antar variabel dalam pengembangan mutu SDM nelayan, diasumsikan:

- (1) karakteristik nelayan (X1) mempengaruhi: (1) kompetensi nelayan (X3); (2) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan konsumen (Y1); (3) penghasilan nelayan (Y2) dan (4) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan hidup (Y3).
- (2) karakteristik lingkungan (X2) mempengaruhi: (1) kompetensi nelayan (X3); (2) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan konsumen (Y1); (3) penghasilan nelayan (Y2) dan (4) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan hidup (Y3).
- (3) kompetensi mempengaruhi: (1) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan konsumen (Y1); (2) penghasilan nelayan (Y2) dan (3) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan hidup (Y3).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

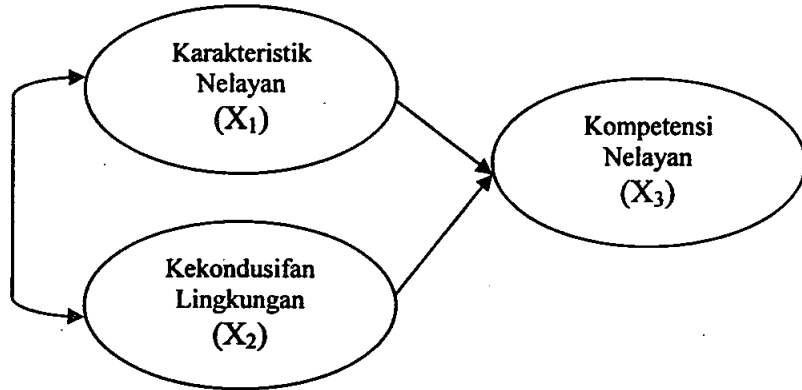
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hipotesis

Hipotesis 1

Kompetensi (X_3) dipengaruhi karakteristik nelayan (X_1) dan kekondusifan lingkungan (X_2).



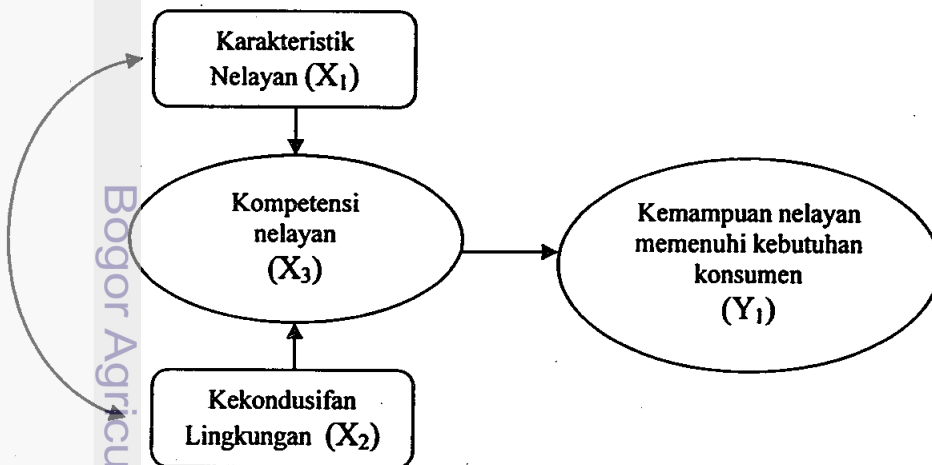
Gambar 7. Model Hubungan pada Hipotesis 1

Uji statistik yang digunakan:

- (1) Korelasi Pearson; (2) Korelasi Jenjang Kendall dan (3) Analisis Regresi Linier Berganda.

Hipotesis 2

Kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan konsumen secara nyata dipengaruhi oleh kompetensi, yang didukung oleh karakteristik nelayan dan kekondusifan lingkungan.



Gambar 8. Model Hubungan pada Hipotesis 2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan literatur atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Uji statistik yang digunakan:

(1) Korelasi Pearson; (2) Regresi Linier Berganda dan (3) Analisis Path.

Hipotesis 3

Terdapat perbedaan kompetensi antara nelayan pemilik (NPM) dan Nelayan Pekerja (NPK).

Uji statistik yang digunakan: T-Test Mann-Whitney Test.

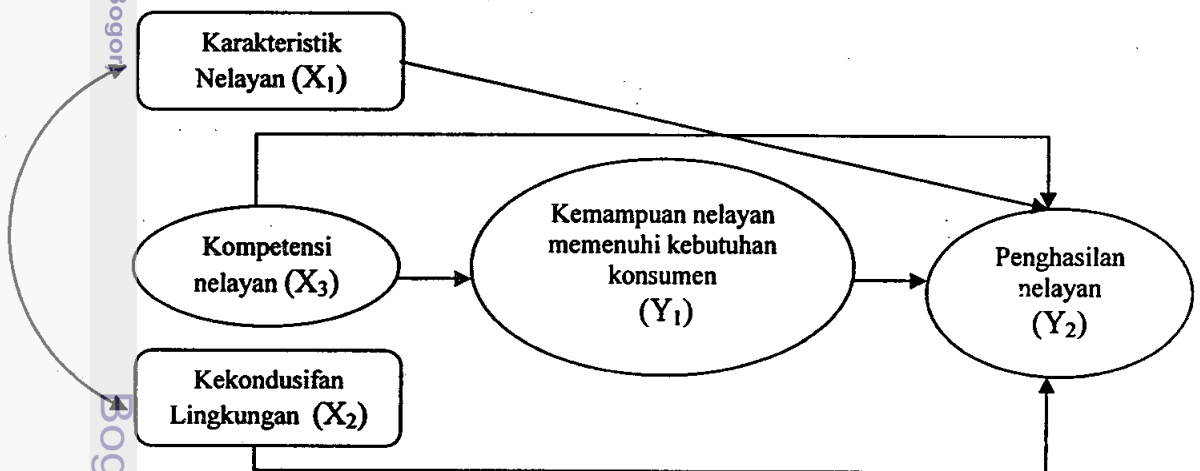
Hipotesis 4

Terdapat perbedaan yang nyata tentang kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, antara nelayan pemilik (NPM) dan nelayan Pekerja (NPK).

Uji statistik yang digunakan: T-Test dan Mann-Whitney Test.

Hipotesis 5

Penghasilan nelayan dipengaruhi secara nyata oleh: (1) kemampuan nelayan memenuhi kebutuhan konsumen; (2) kompetensi nelayan; (3) karakteristik nelayan dan (4) kekondusifan lingkungan.



Gambar 9. Model Hubungan pada Hipotesis 5

Uji statistik yang digunakan:

Korelasi Pearson; (2) Korelasi Jenjang Kendall; (3) Analisis Regresi Berganda dan (4) Analisis Path.

Hipotesis 6

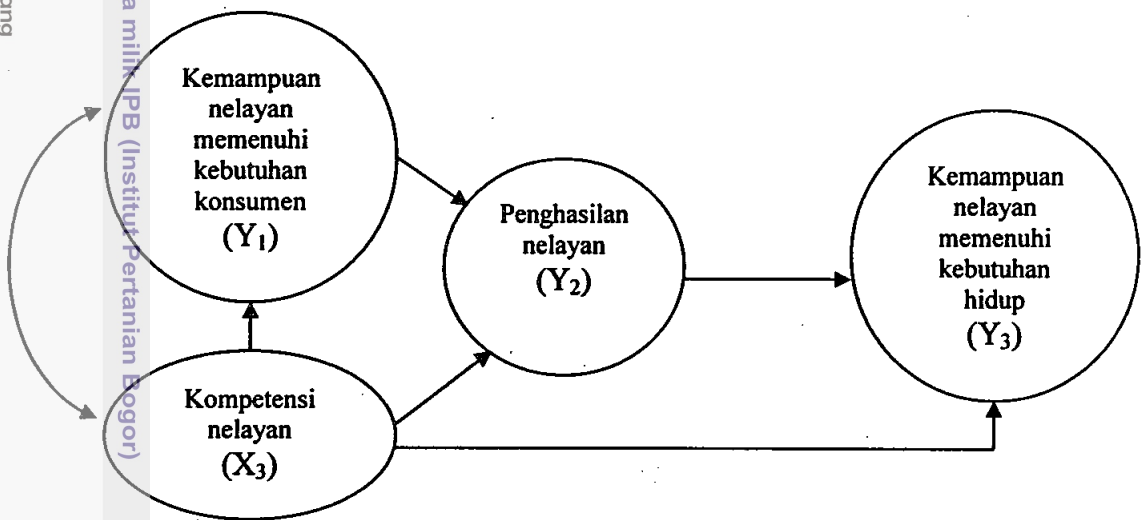
Terdapat perbedaan penghasilan nelayan secara nyata antara nelayan pemilik (NPm) dan nelayan Pekerja (NPk).

Uji statistik yang digunakan:

T-Test dan Mann Whitney Test.

Hipotesis 7

Kemampuan memenuhi kebutuhan hidup dipengaruhi secara nyata oleh: penghasilan nelayan, kemampuan memenuhi kebutuhan konsumen, dan kompetensi.



Gambar 10. Model Hubungan pada Hipotesis 7

Uji statistik yang digunakan:

(1) Korelasi Pearson, (2) Analisis Regresi Linier Berganda dan (3) Analisis Path.

Hipotesis 8

Terdapat perbedaan yang nyata kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup (diri sendiri dan keluarga), antara nelayan pemilik (NPm) dan nelayan Pekerja (NPk).

Uji statistik yang digunakan:

T-Test dan Mann-Whitney Test